

**LAPORAN REFLEKSI PEMBELAJARAN
MATA PELAJARAN BAHASA INGGRIS
SEMESTER 2
TAHUN PELAJARAN 2021 / 2022**



DISUSUN

Ari Rahmawati, S.Pd.

**PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 1 BATEALIT**

Jalan Raya Batealit Bangsri Kilometer 1 Bringin, Batealit, Jebara Kode Pos 59461
Telepon 0291-7519269 Surat Elektronik smknbatealit@gmail.com

LAPORAN HASIL REFLEKSI PEMBELAJARAN

TAHUN PELAJARAN 2021/ 2022

Nama Sekolah	SMKN 1 Batealit
Mata Pelajaran	Bahasa Inggris
Nama Guru	Ari Rahmawati, S.Pd.
Kelas / Semester	X/Genap
Hari/Tanggal	25 Januari 2022
Pertemuan ke	2
Capaian Pembelajaran	<p>Pada Akhir Fase E, peserta didik menulis berbagai jenis teks non fiksi, melalui aktivitas yang dipandu, menunjukkan kesadaran peserta didik terhadap tujuan dan target pembaca. Mereka membuat perencanaan, menulis, mengulas dan menulis ulang dengan menunjukkan strategi koreksi diri, termasuk tanda baca dan huruf besar. Mereka menyampaikan ide menggunakan kosakata dan kata kerja umum dalam tulisannya. Mereka menyajikan informasi menggunakan berbagai mode presentasi untuk menyesuaikan dengan pembaca/pemirsa dan untuk mencapai tujuan yang berbeda-beda, dalam bentuk cetak dan digital.</p>
Materi Pokok	Procedure Text
Uraian Kegiatan Refleksi	
<p>1. Metode pembelajaran yang saya laksanakan:</p> <ol style="list-style-type: none">a. Selama tatap muka pembelajaran dilakukan secara luring.b. Guru membuat modul untuk pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan peserta didik.c. Guru menjelaskan materi melalui pembelajaran tatap muka, materi yang disampaikan dipaparkan melalui Proyektor dan LCD	

d. Metode pembelajaran yang saya lakukan sebelumnya masih bersifat verbalistik yang cenderung konvensional yaitu menggunakan metode ceramah yang berpusat pada guru. Peserta didik cenderung pasif selama proses pembelajaran. Dalam pembelajaran kegiatan kolaboratif antar peserta didik dan guru juga jarang sekali terjadi. Pada kegiatan pembelajaran ini saya mencoba menggunakan model pembelajaran Project Based Learning dengan metode mind mapping. Dengan menerapkan model dan metode pembelajaran ini saya harap peserta didik dapat berperan aktif dan berkolaborasi baik bersama peserta didik lainnya maupun bersama guru selama proses pembelajaran berlangsung.

2. Kejadian-kejadian penting selama kegiatan pembelajaran:

- a. Dengan menerapkan model pembelajaran Project-based learning peserta didik diminta untuk menarik simpulan tentang materi yang akan mereka pelajari melalui situasi atau kasus yang disampaikan oleh guru melalui slide Canva Presentasi pada fase project orientation. Pada fase kedua peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok untuk dapat berdiskusi untuk menemukan jawaban dari permasalahan yang disajikan pada fase satu. Pada fase ini peserta didik berdiskusi bersama kelompok mereka dibawah pengawasan dan arahan guru. Pada fase keempat, tiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi mereka secara tatap muka didepan kelas. Pada fase kelima guru beserta peserta didik membuat kesimpulan kegiatan pembelajaran yang baru saja mereka lakukan.
- b. Dengan menerapkan metode mind mapping pada pembelajaran dengan materi Procedure text peserta didik menjadi lebih termotivasi dalam menuangkan ide-ide mereka ke dalam kalimat-kalimat. Dengan menggunakan metode mind mapping peserta didik dapat menerangkan alur dalam pembuatan sebuah produk inovasi secara berterima, dalam hal ini peserta didik menggunakan produk inovasi yang ada di SMK Negeri 1 Batealit dan telah menjuarai juara pertama dalam lomba AHM Best Student. Dari produk inovasi tersebut peserta didik diminta untuk membuat Langkah-langkah berdasarkan produk inovasi yang telah mereka pilih.
- c. Dengan model dan metode pembelajaran tersebut di atas, peserta didik menjadi lebih antusias dan aktif selama proses pembelajaran.

3. Peran yang saya lakukan dalam proses pembelajaran :

Dalam pembelajaran tatap muka selama ini peran saya adalah sebagai fasilitator dan motivator bagi peserta didik. Sebagai fasilitator, saya memfasilitasi peserta didik dengan materi ajar yang sesuai dengan Capaian Pembelajaran yang dipakai pada satuan pendidikan. Agar materi pembelajaran dapat terserap dengan maksimal saya juga

memfasilitasi peserta didik dengan media ajar yang menarik sesuai dengan materi dan karakter peserta didik kami. Terkait materi procedure text ini, saya memilih metode mind mapping untuk menstimulasi peserta didik dalam mengeluarkan ide-ide mereka. Pada tahap menyusun kalimat, sebagai motivator, saya memotivasi peserta didik untuk dapat menuangkan ide-ide mereka dalam kalimat yang benar sesuai ciri kebahasaan yang digunakan dalam menyusun teks prosedur.

4. Hal-hal positif (keberhasilan) yang telah saya capai dalam proses pembelajaran:

Dengan penerapan model pembelajaran project based learning dengan metode mind mapping ini diharapkan dapat meningkatkan minat dan hasil belajar peserta didik, serta mengkondisikan pembelajaran menjadi proses pembelajaran yang efektif, kreatif dan inovatif sehingga peserta didik dapat menjadi subjek utama dalam pembelajaran dan bukan sekedar objek pembelajaran seperti metode konvensional yang sering saya terapkan pada pembelajaran sebelumnya.

5. Kualitas pembelajaran yang telah berlangsung :

Dengan diterapkannya model pembelajaran *project-based learning*, yang melatih peserta didik untuk aktif belajar dan berkolaborasi dengan peserta didik lainnya. Melalui model pembelajaran ini peserta didik juga dilatih untuk percaya diri dalam mengkomunikasikan hasil belajar mereka melalui forum presentasi di kelas tatap muka.

6. Capaian pembelajaran siswa :

Melalui model pembelajaran project-based learning yang dipadukan dengan bantuan metode mind mapping, peserta didik mampu menyusun Langkah-langkah dengan baik berdasarkan aktivitas yang ditampilkan melalui produk inovasi yang telah mereka pilih. Peserta didik kemudian dimotivasi untuk mengucapkan Langkah-langkah tersebut secara benar. Model dan metode ajar ini juga mampu meningkatkan minat peserta didik dalam mempelajari materi procedure text.

Dengan meningkatnya minat belajar peserta didik, guru berharap hasil belajarnya juga akan meningkat sehingga jumlah peserta didik yang mampu mencapai nilai KKM juga meningkat.

7. Hal positif yang saya rasakan tentang proses pembelajaran :

Peserta didik mulai aktif dalam proses pembelajaran dibanding pada pertemuan sebelumnya, minat belajarnya pun meningkat. Hal ini berdampak pada hasil belajar peserta didik baik nilai pengetahuan maupun keterampilannya yang juga mengalami peningkatan.

8. Hal negatif yang saya rasakan tentang proses pembelajaran:

- a. Pembelajaran dilakukan secara tatap muka sehingga guru harus dapat menguasai pembelajaran didalam kelas secara maksimal.
- b. Pembelajaran tatap muka sangat ditentukan oleh penguasaan materi yang didapat oleh siswa dan dapat di aplikasikan didalam pembelajaran oleh peserta didik dan guru. Selama proses pembelajaran tatap muka seringkali terjadi peserta didik tidak mampu menangkap penjelasan atau pertanyaan yang disampaikan oleh guru dengan adanya perbedaan daya tangkap siswa pada saat pembelajaran.
- c. Pada pembelajaran tatap muka peserta didik kurang bisa maksimal pada tahap presentasi hasil kelompok, karena sebagian dari mereka mengikuti pembelajaran tatap muka menggunakan metode mind mapping sehingga mereka tidak terbiasa untuk bisa mendeskripsikan materi secara detail. Pada saat presentasi mereka hanya berbicara dan hasil pekerjaan mereka dapat dikumpulkan kepada guru secara langsung.
- d. Peserta didik dapat mengerjakan tugas dengan tepat waktu dalam pengumpulan tugas dengan adanya panduan oleh guru secara penuh. Hal ini dikarenakan banyak peserta didik yang tidak dapat menangkap penjelasan guru secara maksimal selama pembelajaran tatap muka.

9. Materi/kemampuan yang saya rasakan sulit untuk mentransfer (memberikan materi) pada peserta didik:

Materi Procedure text meliputi materi mechanic writing. Karena Procedure text adalah teks yang digunakan untuk mengungkapkan Langkah-langkah yang terjadi pada produk inovasi yang mereka pilih. Ada banyak peserta didik kami yang belum paham bagaimana menerapkan pola agreement didalam penerapan mechanic writing yang diaplikasikan didalam procedure text yang benar. Mereka tidak mengerti tentang adanya mechanic writing meliputi (Ejaan, tanda baca, kapitalisasi dan punctuation). Menurut saya materi inilah yang saya rasa cukup sulit untuk saya sampaikan dalam tatap muka secara langsung. Oleh karena itu dalam pembelajaran tatap muka saya juga membagikan penjelasan materi terkait mechanic writing dengan dibantu oleh penayangan youtubetentang materi tersebut, Semakin mempermudah peserta didik dalam memahami materi tersebut.

10. Hal-hal yang seharusnya saya lakukan:

- a. Guru harus mengenali karakter peserta didiknya sebagai langkah awal dalam memilih metode dan media ajar yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.

- b. Guru harus mampu memadukan metode pembelajaran dengan media pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran. Hal ini perlu dilakukan agar peserta didik dapat aktif selama proses pembelajaran berlangsung.
- c. Agar materi dapat tersampaikan dan terserap dengan baik oleh peserta didik, guru harus melakukan metode latihan terbimbing khususnya pada peserta didik yang rendah tingkat pemahamannya.
- d. Dalam pembelajaran tatap muka guru harus dapat mengkondisikan kegiatan pembelajaran peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.

11. Hal-hal yang akan saya lakukan pada pertemuan pembelajaran berikutnya:

- a. Untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memahami mechanic writing guru memberikan materi terkait (Ejaan, Tanda Baca, Kapitalisasi, Punctuation) yang sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik kemudian diminta untuk mencetak dan menempelkan daftar Ejaan, Tanda Baca, Kapitalisasi, Punctuation tersebut di dinding kamar/kelas agar sering terbaca oleh mereka. Dengan sering membaca daftar Ejaan, Tanda Baca, Kapitalisasi, Punctuation tersebut mereka akan hafal dengan sendirinya di kemudian hari.
- b. Dalam tahap diskusi peserta didik dibagi ke dalam kelompok heterogen.
- c. Guru lebih memotivasi peserta didik bahwa kerjasama kelompok sangat penting bagi keberhasilan, sehingga setiap ketua kelompok itu harus memastikan anggota kelompoknya memahami materi.
- d. Guru mempersiapkan media ajar yang sesuai dengan materi pembelajaran pada pertemuan berikutnya.
- e. Guru membuka kesempatan seluas-luasnya bagi peserta didik yang ingin melakukan bimbingan terkait materi yang sulit mereka pahami dengan dapat bertanya dengan guru secara langsung.

12. Hasil utama (kesimpulan) yang saya peroleh dari refleksi ini :

Penerapan model pembelajaran project-based leaning dan metode mind mapping sangat sesuai dalam pembelajaran Procedure text. Melalui model pembelajaran ini peserta didik dimotivasi untuk menemukan sendiri pengetahuan-pengetahuan terkait Procedure text. Peserta didik diminta untuk menggali informasi terkait materi melalui situasi atau kasus yang disampaikan oleh guru. Melalui model pembelajaran ini peserta didik dapat berpartisipasi aktif selama proses pembelajaran. Peserta didik juga dituntut untuk

percaya diri dalam mengkomunikasikan langkah-langkah didalam procedure text di depan kelas. Agar penerapan metode ini tidak monoton dan membosankan, guru harus memadukan model pembelajaran ini dengan metode pembelajaran yang interaktif yang dapat menarik minat peserta didik dalam proses pembelajaran.

Jepara, 25 Januari 2022

Mengetahui,
Waka Kurikulum SMKN 1 Batealit

Guru Mata Pelajaran

Purwandono, S.Pd. M.Pd.
NIP. 19780902 200401 1 001

Ari Rahmawati, S.Pd
NIP.

Mengetahui,
Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Batealit

Suswanto Djony Purnawan, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19700531 200401 1 001